



**Penggunaan Model Pembelajaran
Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)
dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI
Materi Pengaruh Perkembangan Agama Dan Kebudayaan Hindu-
Buddha**

INFO PENULIS

Yushendri Saputra
Guru SMA Negeri 1 Woyla
yushendri.ys@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2798-0448
Vol. 1, No. 2, Desember 2021
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Saputra, Y. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Pengaruh Perkembangan Agama Dan Kebudayaan Hindu-Buddha. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (2), 87-94.

Abstrak

Melalui Penggunaan model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Materi Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha. Pelajaran Sejarah Pada SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah pada kompetensi dasar materi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla tahun ajaran 2020/2021? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 18 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada kompetensi dasar pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 40,35 pada kondisi awal menjadi 60,67 pada siklus I dan menjadi 70,86 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 42,29% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 14,84% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 57,89% dari kondisi awal, pada siklus II ketuntasan belajar 88,89% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 58,59%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Sejarah, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Abstract

Through the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model, it can increase the activity and learning outcomes of students in class XI IPS 2 on the Influence of the Development of Hindu-Buddhist Religion and Culture. History Lessons at SMA Negeri 1 Woyla for the 2020/2021 Academic Year. This study aims to determine: Is Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning able to improve activities and learning outcomes of history on basic competencies of the influence of the development of Hindu-Buddhist religion and culture on society in various regions in Indonesia in class XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla for the 2020/2021 school year? The research method used is classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles. The research subjects were 18 students of class XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla for the academic year 2020/2021. Data analysis used comparative descriptive analysis technique by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and qualitative descriptive analysis of the observations by comparing the results of observations and reflections in cycle I and cycle II. With the application of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning on basic competencies, the influence of the development of Hindu-Buddhist religion and culture on communities in various regions in Indonesia in class XI IPS-2 students of SMA Negeri 1 Woyla for the 2020/2021 academic year. The increase in the average value is 40.35 in the initial conditions to 60.67 in the first cycle and becomes 70.86 in the second cycle. The average value of the first cycle increased by 42.29% from the initial conditions, the average value of the second cycle increased by 14.84% from the first cycle. While the learning completeness in the first cycle there was an increase of 57.89% from the initial conditions, in the second cycle learning completeness 88.89% from the first cycle. The increase in the overall average value of the class was 58.59%.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, History Subjects, Cooperative Integrated Reading And Composition Learning Model

A. Pendahuluan

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian Sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik, dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran sesuai Standar proses dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang penuh tantangan dan harapan.

Berdasarkan hasil ulangan harian materi lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2020/2021 semester I. Penelitian sebagai guru bidang study sejarah dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Dari tes tersebut menunjukkan bahwa hanya 4 orang (20%) siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 70, sedangkan 15 orang (80%) siswa harus diremedial.

Penulis mengharapkan kemampuan siswa yang mencapai KKM diatas 85% pada akhir KD dan semua Indikator. Rendahnya prestasi belajar dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penulis mencari jalan keluar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). dengan judul "Melalui Penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Materi Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia Pelajaran Sejarah Pada SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2020/2021".

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 materi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pelajaran sejarah pada SMA Negeri 1 Woyla. (2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 materi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pelajaran sejarah pada SMA Negeri 1 Woyla.

Dari permasalahan di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 materi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada SMA Negeri 1 Woyla. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 materi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada SMA Negeri 1 Woyla.

B. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan September s/d Oktober 2020, tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat sedangkan yang menjadi subjek penelitian siswa kelas XI.IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla yang berjumlah 30 siswa, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tulis, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kemudian analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: pertama, Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. Kedua, Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstansfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS-2 pada Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 4.1 Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-10	A	Sangat baik	-	0 %
2	75-84	B	Baik	1	5,26 %
3	65-74	C	Cukup	3	15,79 %
4	55-64	D	Kurang	11	57,89%
5	<54	E	Sangat Kurang	4	21,05%
Jumlah				19	100%

Sumber : Hasil tabulasi data September 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 5,26.% atau sebanyak 1 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 15,79 % atau 3 siswa, dan yang

mendapat nilai kurang 57,89% atau sebanyak 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 21,05% atau sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS-2 yang memiliki nilai kurang dari KKM 70, sebanyak 19 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia sebanyak 15 siswa (21,03%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa (78,93%).

b. Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah indikator Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan indikator kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan lokasi waktu sebanyak 3 x 45 menit, atau 1 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok-kelompok belajar

Pada siklus I, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok kecil dengan memperhatikan heterogenitas baik kemampuan, gender.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dengan RP tentang materi Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Guru secara klasikal menjelaskan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan siswa.
2. Secara kelompok siswa berkompetisi menempelkan pias-pias peta pada peta yang telah didesain. Kelompok yang selesai terlebih dulu boleh memperagakan yel-yel ataupun menyanyikan lagu-lagu nasional.
3. Secara kelompok siswa mencari dan mengenal Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Secara kelompok siswa berdiskusi menyelesaikan LKS.
5. Secara kelompok siswa bertanya jawab antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat hadiah.
7. Guru memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes.
8. Guru menilai hasil evaluasi.
9. Guru memberikan tindak lanjut.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan nampak semua siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Observasi. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini Observasi dilakukan oleh 1 (dua) observer yaitu guru bidang study (teman sejawat) pada SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia Hasil Observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat baik	2	10,53 %
2	75-84	B	Baik	7	37,04%
3	65-74	C	Cukup	6	31,58%
4	55-64	D	Kurang	4	21,05%
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				19	100 %

Sumber: Hasil Tabulasi Data September 2020

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10,53 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (37,04%), sedangkan dari jumlah 19 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (31,58%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (21,05%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 19 siswa terdapat 11 atau 57,89% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 42,11% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah 2, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,67.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 40,35 menjadi 60,78. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus I, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (85 -100)	-	2
2	B (75-84)	1	7
3	C (65-74)	3	6
4	D (55-64)	11	4
5	E (< 54)	4	-
Jumlah		19	19

Sumber : Hasil Tabulasi data September 2020

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I. dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	21,05%	11	57,89%
2.	Belum Tuntas	15	78,95%	8	42,11%
Jumlah		19	100%	19	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,67. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil Observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena

sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

c. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. indikator pelajaran dalam siklus II adalah memupuk rasa cinta tanah air. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.

b. Pembentukan kelompok siswa

Pada siklus II, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk memperebutkan penempatan letak peta secara benar tepat dan cepat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tatap Muka

Tatap muka I dan II dengan RPP tentang materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan peta konsep.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan evaluasi atas kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- b. Guru Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
- c. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- d. Guru memberikan petunjuk tentang wacana.
- e. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas
- f. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- g. Mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- h. Guru membuat kesimpulan bersama
- i. Guru memberikan evaluasi dengan tes.
- j. Guru menilai hasil evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masaih belajar secara kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi. Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi.

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini Observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang study XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil Observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

5. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	85-100	A	Sangat Baik	2	10,53 %
2	75-84	B	Baik	16	84,21%
3	65-74	C	Cukup	1	5,26 %
4	55-64	D	Kurang	-	-
5	<54	E	Sangat Kurang	-	-

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
			Jumlah	19	100%

Sumber : Tabulasi Data September 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 10,53% atau 2 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 84,21 % atau 16 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 5,26% atau sebanyak 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 7,86. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	18	94,74 %
2.	Belum Tuntas	1	5,26 %
	Jumlah	19	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa (94,74%) yang berarti sudah ada peningkatan.

6. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dapat meningkatkan hasil pelajaran Sejarah, khususnya Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (85 -100)	2	2
2	B (75-84)	7	16
3	C (65-74)	6	1
4	D (55-64)	4	-
5	E (< 54)	-	-
	Jumlah	19	19

Sumber : Hasil Tabulasi Data September 2020

Berdasarkan tabel diatas kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 40,35, sedangkan nilai rata- rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 60,78. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 70,86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

No	Hasil Lambang Angka	Hasil EXI IPS- Zaluasi	Arti Lambang	Pra tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
2	75-84	B	Baik	1	7	16
3	65-74	C	Cukup	3	6	1
4	55-64	D	Kurang	11	4	-
5	<54	E	Sangat Kurang	4	-	-
	Jumlah			19	19	19

Tabel 4.10 Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	4 anak	15 anak	40,33
2	Siklus I	11 anak	8 anak	60,67
3	Siklus II	18 anak	1 anak	70,86

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif example non example khususnya pada penguasaan kompetensi dasar keragaman kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta budaya Indonesia ada peningkatan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah khususnya penguasaan kompetensi dasar keragaman kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta budaya Indonesia pada siswa kelas XI IPS-2 semester I tahun pelajaran 2019/ 2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

c. Pembahasan Pra Siklus

Pada awalnya siswa kelas XI IPS-2, nilai rata-rata pelajaran SEJARAH rendah khususnya pada kompetensi keragaman kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta budaya Indonesia. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 19 siswa terdapat 4 atau 21,05 % yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 15 siswa atau 78,95% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 20, dengan rata-rata kelas sebesar 40,35.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

d. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10,53%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (37,04 %), sedangkan dari jumlah 19 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (31,58 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (21,05 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0 %.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 19 siswa terdapat 7 atau 36,84 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 12 siswa atau 63,16% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,67.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama intern dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus I

No	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan Pembelajaran konvensional, tanpa menggunakan alat peraga	Tindakan Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and

No	Pra Siklus	Siklus I
2	Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketuntasan ~ Tuntas : 4 (21,05%) ~ Belum tuntas : 15 (78,95%) <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tertinggi : 80 • Nilai terendah : 40 • Nilai rata- rata : 40,35 	CompositionObservasi dipandu dengan LKS Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketuntasan ~ Tuntas : 11 (57,89%) ~ Belum tuntas : 8 (42,11%) <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tertinggi : 90 • Nilai terendah : 40 • Nilai rata- rata : 60,67 • Refleksi Nilai rata- rata meningkat 1,84 $= 1,84/4,35 \times 100\% = 42,29\%$
2	Proses belajar <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran pasif • Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran • Siswa hanya mendengarkan , kadang mencatat • Belum memanfaatkan media pembelajaran yang tepat • Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman • Sebagian kecil indera yang aktif 	Proses belajar <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran ada perubahan , siswa mulai aktif • Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran • Siswa mencari dan menemukan materi,mencatat dan mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok • Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi • Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak • Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 15 siswa belum tuntas pada pra siklus. 8 siswa yang belum tuntas pada siklus 1. Sedangkan nilai rata – rata kelas ada kenaikan sebesar 42,29%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok , penilaiannya juga kelompok.

e. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 10,53 % atau 4 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 84,21 % atau 16 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 5,26 % atau sebanyak 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 70,86.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12. Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

No	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Observasi dipandu dengan LKS	Tindakan Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition kuis kompetitif
2	Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Ketuntasan ~ Tuntas : 11 (57,89%) ~ Belum tuntas : 8 (42,11%) • Nilai Tertinggi : 90 • Nilai terendah : 40 • Nilai rata- rata : 60,67 Proses belajar <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif • Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran • Siswa mencari dan menemukan materi, mencatat serta mengkomunikasikan antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok • Belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi • Kreatifitas, kerjasama ,tanggung jawab mulai tampak. • Sebagian besar alat indera aktif 	Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Ketuntasan ~ Tuntas : 16 (88,89%) ~ Belum tuntas : 2(11,11%) • Nilai Tertinggi : 90 • Nilai terendah : 60 • Nilai rata- rata : 70,86 • Refleksi Nilai rata- rata meningkat 0,99 $= 0,99/6,67 \times 100\% = 14,84\%$ Proses belajar <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan • Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing- masing siswa punya tugas mandiri • Siswa mencari dan menemukan materi,mencatat dan mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman dalam kelompok maupun antar kelompok • Sudah memanfaatkan media pembelajaran sesuai materi yaitu pias- pias peta yang diperagakan • Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul • Semua alat alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari sejumlah 19 semuanya tuntas, Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 228,62% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, hal ini karena ke-empat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata- rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 24,84 % dibandingkan nilai rata- rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia sebesar 158,59%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman keragaman kenampakan alam dan keragaman suku bangsa serta budaya Indonesia pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Woyla Aceh Barat. pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Peningkatan nilai rata- rata yaitu 40,35 pada kondisi awal menjadi 60,67 pada siklus I dan menjadi 70,86 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 38,09 % dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 24,84 % dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 233,37 % dari kondisi awal, siklus II meningkat 228,62 % dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 158,59%

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman keragaman kenampakan alam, suku bangsa dan budaya Indonesia. Dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar Sejarah pada Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah. khususnya kompetensi Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha bagi siswa kelas XI IPS-2 Semester 1 SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 57,89% (11 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 42,11% (8 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 94,74% (18 anak) dan sebanyak 5,26% (1 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 6,67 dan rata-rata kelas siklus II 7,86.

Kedua, Pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

Ketiga, Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok dan penerapan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun saran agar proses belajar mengajar Sejarah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

Pertama, Untuk melaksanakan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model pengajaran Model CIRC dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kedua, Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Ketiga, Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keempat, Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

E. Referensi

- Ali, M. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, L, M. (1993). *Proses Belajar mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Djamarah, S, B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, M. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, T. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.